ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DAERAH KOTA JAKARTA TIMUR

ANALYSIS OF THE IMPACT OF COVID-19 ON INCOME OF MICRO, SMALL MEDIUM ENTERPRISE (MSMEs) IN EAST JAKARTA CITY

REZA ADI PUTRA
1704518030

Karya Ilmiah ini disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2021

ABSTRAK

REZA ADI PUTRA. 2021. 1704518030. Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM Daerah Kota Jakarta Timur. Program Studi DIII Akuntansi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.

Karya Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui tentang dampak COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di daerah Jakarta Timur pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan menyebarkan pertanyaan terbuka ke responden. Data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data primer berupa hasil wawancara dan hasil menyebarkan pertanyaan terbuka ke responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, kategorisasi data dan menarik kesimpulan dari data-data pendapatan UMKM di Jakarta Timur.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa berdasarkan data pendapatan UMKM tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa, di daerah Jakarta Timur mayoritas terjadi penurunan pendapatan di saat Pandemi COVID-19. Adapun beberapa UMKM yang tidak terlalu berdampak dari segi pendapatan salah satunya adalah penjual barang primer seperti sembako. Rekomendasi dari penulis yang diharapkan dapat menjadi masukan yaitu hendaknya pihak Pemerintah Kota Jakarta Timur dapat lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM di Jakarta Timur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa COVID-19 seperti ini, dimana banyak terjadi PHK besar-besaran. Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang paling besar terhadap jumlah tenaga kerja, semakin banyak jumlah UMKM yang berdiri, maka akan semakin banyak menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat dan tingkat pengganggguran dapat ditekan.

Kata Kunci: Pendapatan Usaha, UMKM Daerah, Pandemi COVID-19.

ABSTRACT

REZA ADI PUTRA. 2021. 1704518030. *Analysis of the Impact of COVID-19 on MSMEs Revenues in East Jakarta City*. DIII Accounting Study Program. Accounting major. Faculty of Economics. State University of Jakarta.

This scientific work aims to find out about the impact of COVID-19 on MSMEs revenues in the East Jakarta area in 2021. The research method used is qualitative descriptive. The technique of collecting data through observations, interviews and survei questionnaires. The data contained in this study is primary data in the form of interview results and questionnaire survey results. The data analysis techniques used are data reduction, data categorization and drawing conclusions from MSMEs revenue data in East Jakarta.

From the results of the analysis, it can be known that based on MSMEs revenue data in 2021 it can be concluded that, in the East Jakarta area the majority of income decreases during the COVID-19 Pandemic. As for some MSMEs that are not too impactful in terms of income, one of them is the seller of primary goods such as groceries. Recommendation from the author who is expected to be an input is that the Government of East Jakarta City can pay more attention to factors that can increase the income of MSMEs in East Jakarta to improve the welfare of the community in the COVID-19 period like this, where there are many large-scale layoffs. The number of business units has the most influence on the number of workers, the more MSMEs standing, the more it will create jobs, so that the absorption of labor will also increase and the level of disruption can be suppressed.

Keywords: Business Income, Regional MSMEs, COVID-19 Pandemic.

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Ari Saptono, SE., M.Pd

NIP. 197207152001121001

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Penguji Dr. Rida Prihatni, SE., M.Si NIP 197604252001122002		27/11/2021
2.	Penguji Ahli Hera Khairunnisa, SE., M.Ak NIP 198809282019032020		26/11/2021
3.	Pembimbing Tri Hesti Utaminingtyas, SE., M.SA NIP 197601072001122001		28/11/2021

Nama : Reza Adi Putra

No. Registrasi : 1704518030

Program Studi : D3 Akuntansi

Tanggal Lulus : 25/11/2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reza Adi Putra
NIM	: 1704518030
Program Studi	: D3 Akuntansi
Judul Karya Ilmiah	: Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Daerah Jakarta Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik diploma, baik di Universitas negeri Jakarta maupun Perguruan Tinggi lain.
2. Karya Ilmiah ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pemegang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 7 Oktober 2021

Reza Adi Putra

NIM. 1704518030

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah yang berjudul Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM Daerah Jakarta Timur. Tujuan penulisan karya ilmiah ini untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Ahli Madya, Program Studi Diploma III (D3), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini tentunya terdapat banyak hambatan dan masalah, terimakasih juga atas dukungan dan bantuannya, antara lain kepada:

1. Kedua Orang tua atas dukungan yang diberikan.
2. Dr. Ari Saptono, SE., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Diah Armeliza, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi D3 Akuntansi.
4. Tri Hesti Utaminingtyas, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing.
5. Ellen ayu, Kawis dan teman-teman kelas D3 AK-2 angkatan 2018.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi.
7. Para Pimpinan dan Pegawai Kantor Walikota Jakarta Timur.
8. Para pelaku UMKM di daerah Jakarta Timur

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis meminta masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan dari penulisan ini.

Jakarta, 30 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

LEMBAR PENGESAHAN ……...… iii

PERNYATAAN ORISINALITAS iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan 6

1. Tujuan Penulisan 6

2. Manfaat Penulisan 7

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Kajian Teoritis 8

B. Kerangka Berpikir 26

C. Metodologi Penulisan 28

BAB III PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus 33

B. Analisis Kasus..... 36

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN - LAMPIRAN 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Pembimbingan Karya Ilmiah…….……. 61

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Responden & Wawancara…..……..…… 62

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara……..……. 63

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jenis UMKM…..…..… 34

Tabel III.2 Daftar UMKM di Jakarta Timur yang Terdampak COVID-19…….. 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir…….…… 27

Gambar II.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman…..…….…… 31

Gambar III.1 Grafik Perbandingan UMKM Terdampak COVID-19…..……. 55

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal kemunculan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yaitu di Kota Wuhan, Provinsi Huebei, China pada bulan Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga dalam waktu singkat beberapa negara mengkonfirmasi virus ini seperti beberapa Negara di benua Asia termasuk Indonesia, Australia dan Eropa.

Pandemi membawa dampak diseluruh sendi kehidupan manusia dan hampir seluruh dunia mengalaminya, dampak COVID-19 sangat dirasakan bagi para pelaku UMKM di Jakarta. Dilansir dari Jakarta.ayoindonesia.com, menurut Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) DKI Jakarta, Elisabeth Ratu Rante Allo, Pandemi virus corona menghantam 13.336 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di DKI Jakarta. Namun, hanya 8.617 di antaranya yang bisa mendapatkan bantuan.

Sedangkan yang mendapatkan dana bantuan yaitu pelaku UMKM binaan yang telah diprioritaskan pantas menerima bansos. Pedagang UMKM yang terdampak karena lapak lokasi binaannya ditutup selama PSBB berlangsung, Pemda DKI Jakarta juga terus membantu untuk mengurangi dampak negatif yang dihadapi para

pelaku UMKM yaitu dengan membantu penjualan secara daring dengan menyebarluaskan produk-produk dan bekerjasama dengan beberapa toko daring, selain mendapat dana bantuan para pelaku UMKM di Jakarta juga mendapat pelatihan *e-commerce* serta dapat berkonsultasi untuk menjalankan usaha di masa pandemi ini.

Menurut keterangan dari Bapak Rico selaku kepala seksi KUKM yang penulis wawancarai di Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menenagh (PPKUKM) Kota Jakarta Timur, dari 44.144 UMKM binaan di Jakarta Timur, sebagian besar terdampak COVID-19. Pendapatan UMKM mengalami penurunan dikarenakan adanya kebijakan PPKM yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga membuat pelaku UMKM tidak dapat berjualan secara normal seperti biasanya. Namun pihak Sudin PPKUKM Kota Jakarta Timur telah memberikan bantuan dalam bentuk kegiatan bazar daring untuk menstabilkan pendapatan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pelaku UMKM di daerah Jakarta Timur pada tanggal 23 September 2021 yaitu Pak Maman yang jenis usahanya dagang, menjelaskan bahwa toko aki beliau sudah berdiri sebelum pandemi, kondisi pendapatannya sebelum pandemi masih stabil tapi setelah pandemi mengalami penurunan yang sangat signifikan, kira kira 60-70%, penyebabnya adalah daya beli masyarakat yang menurun, dan

cenderung masih menahan-nahan untuk membeli serta karena pengaruh PPKM. Beliau juga tidak mendapat dana bantuan UMKM dari pemerintah karena kurangnya informasi dan tata cara pengurusannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di Kota Jakarta Timur.

Terdapat beberapa penelitian terkait pendapatan UMKM selama pandemi yaitu (Fadli, Ahmad 2021) diketahui bahwa wabah COVID-19 menyebabkan pendapatan pendapatan UMKM di Desa Blado mengalami penurunan. (Muhammad, Irsyad 2021) diketahui bahwa wabah COVID-19 menyebabkan UMKM di Desa kota Malang mengalami penurunan. (Listihana & Arizal, 2021) diketahui rata-rata omzet penjualan pedagang setiap hari pasar mengalami penurunan sebesar 36 %, dan penurunan pendapatan pendapatan yang diterima setiap hari rata-rata sebesar 31,5 %.

Dalam perjalanannya dilansir dari bps.go.id, (2016) UMKM bahkan terus bertambah dari tahun 1998 sebanyak 36.813.578 sampai tahun 2013 sebanyak 57.895.721 dan mampu menyerap 114.114.082 tenaga kerja. Dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2018 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 64.199.606 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 64.194.057. Unit atau 99.99%, sedangkan 0,01% atau 5.550 unit adalah usaha besar.

Berdasarkan survei Bank Indonesia sebanyak 370 atau 12,5 % dari 2.970 UMKM tidak terdampak dan mampu menyesuaikan usahanya saat pandemi COVID-19. Dari 370 UMKM yang tidak terdampak diantaranya 27,6% peningkatan penjualan, 72,4% mempertahankan usahanya, dan 40,8% UMKM yang tidak terdampak telah menerapkan strategi terkini mengikuti kondisi saat ini untuk meminimalisasi dampak pandemi. Biasanya dengan berjualan secara daring dan mengefisiensi biaya operasional.

Dari data tersebut, UMKM masih merupakan pasar yang sangat potensial. Namun dalam praktiknya UMKM mendapati masalah yaitu terbatasnya modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan dari perbankan. UMKM memiliki daya tahan yang bagus terhadap krisis dan perubahan ekonomi yang mendadak seperti saat pandemi ini. Fleksibilitas UMKM masih dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber utama penghidupan. Disaat suasana Pandemi COVID-19 seperti ini sektor ekonomi di Jakarta sangat terdampak dengan turun drastisnya pendapatan para pelaku UMKM. Dilansir dari web bi.go.id berdasarkan data dari Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta pada triwulan I tahun 2021 mencapai -1,65% *(yoy)* keadaan ini membaik jika dibandingkan pada triwulan sebelumnya yaitu -2,14% *(yoy).*

Pandemi COVID-19 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Krisis

ekonomi yang dialami oleh UMKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional, mengingat UMKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade terakhir.

Dilansir dari lipi.go.id (2020), Pusat Penelitian Ekonomi LIPI telah melakukan Survei Kajian Cepat pada 1 – 20 Mei 2020 tentang Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia. Survei ini bertujuan untuk mendiagnosa dampak pandemi pada kelangsungan UMKM dan hasil survei menyimpulkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan.

Dampak pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi terbesar dirasakan oleh para pelaku UMKM, karena rata-rata mereka belum siap untuk menjalani pembatasan kegiatan ekonomi di masa *new normal* karena belum semua pelaku UMKM mengerti bagaimana menjalankan usahanya menggunakan internet dan tanpa ada kontak fisik langsung dengan pelanggan. Disisi lain pandemi ini membawa efek positif dalam mendorong pelaku UMKM beradaptasi menuju digitalisasi, karena keadaan seperti ini mau tidak mau UMKM harus menyesuaikan bisnis mereka agar dapat bertahan

Dilansir dari corona.jakarta.go.id (2021) per tanggal 31 Mei 2021 Kota Jakarta Timur merupakan kota dengan kasus positif COVID-19 tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kasus positif sebesar 103.274, di susul dengan Kota Jakarta selatan sebesar

84.997 kasus dan Kota Jakarta Barat sebesar 70.452 kasus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kota Jakarta Timur mengalami dampak paling besar dari pandemi COVID-19 jika dibandingkan dengan Kota lain di Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu semua sektor sangat terpengaruh terutama sektor ekonomi dikarenakan adanya berbagai kebijakatan yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal penanganan COVID-19, hal ini berkaitan dengan pendapatan pelaku UMKM di daerah Kota Jakarta Timur. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka judul yang diambil penulis adalah **"Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Daerah Jakarta Timur".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah bagaimana dampak Pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Jakarta Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui dampak Pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Jakarta Timur.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini yaitu:

a. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk menambah literatur keilmuan berkaitan dengan pendapatan UMKM saat pandemi COVID-19 di Daerah Jakarta Timur.

b. Manfaat Praktis

1). Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi pemerintah dan regulator dalam membuat kebijakan atas dampak COVID-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Daerah Jakarta Timur.

2). Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan serta acuan pengembangan strategis aktivitas bagi pelaku UMKM di Daerah Jakarta Timur.

BAB II
KAJIAN TEORITIS DAN METODOLOGI PENULISAN

A. Kajian Teoritis

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

SAK EMKM Bab 2 paragraf 10 menyebutkan bahwa Penghasilan *(income)* meliputi pendapatan *(revenue*s) dan keuntungan *(gains)*. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Harnanto, 2019 menuliskan bahwa pendapatan adalah "Kenaikan atau bertambahnyaa aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya".

Pendapatan adalah kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan (Samryn, 2016). Hasil perolehan

pendapatan yang belum direalisasikan menjadi kas disebut piutang dan setelah direalisasikan piutang tersebut berubah menjadi kas.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan pendapatan yaitu hasil yang diperoleh oleh perusahan setelah menjalankan kegiatan pemberian jasa, penyerahan barang serta meyebabkan penurunan kewajiban dan kenaikan aktiva dalam suatu periode. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari pada harta dan hutang yang disebabkan transaksi yang terjadi. Pendapatan dapat diartikan sebagai *income* atau *revenue*, sangat penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan untuk menjalankan usahanya. Jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Menurut SAK EMKM Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4(a).

Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

1) Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka.
2) Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam paragraf 14.4(a).

Entitas mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode. Entitas mengakui

pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Menurut SAK ETAP Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

2. Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM)

a. Pengertian

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut (iaiglobal.or.id, 2018).

Dalam arti luas Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yang mampu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat banyak dan sangat berperan pada peningkatan ekonomi dan pelayanan serta mewujudkan stabilitas nasional dikala kondisi ekonomi turun.

b. Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 yaitu:

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5) Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Dari penjelasan diatas definisi UMKM yaitu usaha yang dimiliki perorangan dan badan usaha dan bukan merupakan cabang dari badan usaha lain yang sudah memiliki kriteria tertentu.

Pasal 2 yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

a) kekeluargaan.
b) demokrasi ekonomi.
c) kebersamaan.
d) efisiensi berkeadilan.
e) berkelanjutan.
f) berwawasan lingkungan.
g) kemandirian.
h) keseimbangan kemajuan dan
i) kesatuan ekonomi nasional.

Dari penjelasan diatas UMKM berasaskan pada nilai-nilai kebersamaan yang berkesinambungan, memiliki daya saing untuk kemajuan ekonomi bersama untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

Dalam Pasal 3 yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Penjelasan diatas merupakan tujuan penting untuk membangun Indonesia agar memiliki ekonomi yang kuat.

Dalam Pasal 6 dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kriteria yaitu:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Definisi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dengan berdasarkan kuantitas tenaga kerja, Usaha kecil merupakan usaha

yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, itu merupakan penggolongan menurut tenaga kerja. Istilah UKM juga mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (bps.go.id, 2021).

Bila dilihat dari Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Namun dilihat dari peraturan Kementrian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).

Menurut Rahmana dalam (Muhammad, 2021) seiring berjalannya waktu, UMKM di Indonesia dibedakan menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1) *Livelhood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang labih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Dari penjelasan diatas UMKM yang memiliki 3 kriteria yang masing-masing mempunyai batas kekayan dan hasil penjualan tahunan yang sudah dikelompokan sesuai kategori masing-masing.

Dalam perjalanannya usaha mikro memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, karena tidak perlu dana besar untuk memulai investasi dan jam kerja yang tinggi dapat mengurangi angka pengangguran dan dalam segi waktu dan cara menjalankan usaha yang sangat fleksibel memudahkan UMKM untuk tetap bertahan di keadaan ekonomi yang kurang mendukung.

Menurut Anoraga dalam Muhammad (2021) sektor usaha memiliki karakteristik yaitu:

1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3) Modal terbatas.
4) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisieni jangka panjang.
6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan salam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

c. Tujuan Dan Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dalam perekonomian masyarakat kelas menengah kebawah usaha mikro mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sistem kerja yang fleksibel dan sangat membantu menyalurkan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Pertumbuhan UMKM yang dapat dibilang cukup stabil walaupun sering kali diterpa masalah ekonomi nasional namun dapat bertahan sampai sekarang.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia:

1) Penyedia banyak lapangan kerja.
2) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4) Pencipta pasar baru.
5) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

d. Tantangan Dan Permasalahan Usaha Mikro

Tantangan yang dihadapi UMKM yaitu:

1) Aksesbilitas.
2) Manajemen.
3) Permodalan.
4) Teknologi.
5) bahan baku.
6) informasi dan pemasaran.
7) infrastruktur, birokrasi.
8) pungutan, kemitraan.
9) Sumber Daya Manusia (SDM).

Sedangkan permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu:

1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi standar, sehingga datanya tidak *up to date*. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai kinerja usaha mikro.
2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat ketat.
3) Modal terbatas.
4) Pengalaman manajerial perusahaan terbatas.
5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan penekanan biaya untuk mencapai efesiensi yang tinggi.

6) Kemampuan pemasaran, negosiasi dan diversifikasi pasar yang terbatas.
7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendah, karena keterbatasan sistem administrasi.

3. Pandemi COVID-19

a. Pengertian COVID-19

Coronavirus merupakan virus yang menyerang saluran pernapasan, umumnya menyerang hewan khususnya kelelawar dan unta. Untuk menentukan keparahan infeksi COVID-19 yaitu dapat dilihat dari respon imun terhadap virus (Levani et al., 2021).

b. Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi dan UMKM

Dari awal kemunculannya COVID-19 di China, dengan cepat menyebar keseluruh dunia tidak hanya Kesehatan manusia yang diserang tetapi ekonomi dunia pun ikut diserang dan dapat menyebabkan krisis ekonomi. Dari sekian banyak pelaku ekonomi dan pada akhirnya satu persatu mengalami kerugian yang cukup besar bahkan ada yang sampai tutup. Mulai dari pasar ritel modern, skala besar, mikro, umtuk mempertahan kan usaha nya para pelaku ekonomi dengan cepat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dengan cara menawarkan produk dan jasa mereka memalui internet, agar pelanggan yang tidak dapat keluar rumah pun dapat membeli produk atau jasa mereka.

Dampak COVID-19 pada sektor ekonomi di Indonesia menurut (Hanoatubun, Sipla 2020) antara lain:

1) Terjadinya PHK besar-besaran.
2) Terjadinya penurunan PMI *Manufacturing* Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3) Terjadinya punurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4) Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
5) Terjadinya pembatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
6) Sebanyak 6 ribu hotel telah mengalami penurunan penempatan (okupansi hingga mencapai 50%). Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata.

Efek yang disebabkaan oleh pandemi COVID-19 ini salah satunya kebingungan dan rasa ketakutan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Banyak yang merasa aneh karena pemerintah menerapkan beberapa aturan yang sangat baru disaat situasi genting seperti ini untuk memutus rantai penularan COVID-19 seperti *fisical distancing*, *social distancing* dan masyarakat di sarankan di rumah aja.

Segala kegiatan masyarakat yang sifat nya kerumunan sangat dibatasi dan diawasi ketat oleh pemerintah yang menyebabkan masyarakat harus segera menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan baru agar tidak tertular COVID-19 ini. Kebiasaan baru seperti wajib pakai masker jika melakukan aktivitas di luar, tata cara bersalaman, hindari kerumunan, sering mencuci tangan pakai sabun, yang membuat sangat berkurangnya interaksi langsung antar masyarakat.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu:

a. (Fadli, Ahmad 2021) dengan penelitian tentang **Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.** Hasil dari penelitian tersebut yaitu diketahui bahwa wabah COVID-19 menyebabkan pendapatan pendapatan UMKM di Desa Blado mengalami penurunan.

b. (Muhammad, Irsyad 2021) dengan penelitian tentang **Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Magelang.** Hasil dari penelitian tersebut yaitu diketahui bahwa wabah COVID-19 menyebabkan UMKM di Desa kota Malang mengalami penurunan.

c. (Listihana & Arizal, 2021) dengan penelitian tentang **Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Dimasa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas).** Hasil penelitian tersebut diketahui rata-rata omzet penjualan pedagang setiap hari pasar mengalami penurunan sebesar 36 %, dan penurunan pendapatan pendapatan yang diterima setiap hari rata-rata sebesar 31,5 %.

d. (Ihza, Khofifah Nur 2020) dengan penelitian tentang **Dampak COVID-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto).** Hasil penelitian tersebut diketahui sektor yang sangat terdampak yaitu sektor perdagangan, pariwisata dan investor, dibutuhkan inovasi agar UMKM dapat mempertahankan kegiatan usaha di tengah pandemic seperti ini.

e. (Muzizat & Rosa, 2020) dengan penelitian tentang **Analisis Pendapatan Usaha Dagang Kedai Kopi "Strong Coffee" Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di Surakarta.** Hasil penelitian tersebut diketahui biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 24.681.405,-/bulan dan penerimaan yang diterima sebesar Rp. 31.698.000,-/bulan. Maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 7.016.595,-/bulan menunjukan bahwa walau saat pandemic

COVID-19 kedai kopi “Strong Coffee” mammpu bertahan bahkan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya.

f. (Rosita, 2020) dengan penelitian tentang **Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap UMKM Di Indonesia.** Hasil penelitian tersebut diketahui Pendemi COVID-19 telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Industri yang terdampak di era pandemi 19 meliputi sektor manufaktur, transportasi, pariwisata. Industri yang mampu bertahan ditengah pandemic covid-19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan.

g. (AZIMAH et al., 2020) dengan penelitian tentang **Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri** Hasil penelitian tersebut diketahui Berdasarkan dari 15 sampel yang di ambil dari Pasar Klepu, Pasar Kalikotes dan Pasar Kota Wonogiri, pandemi COVID-19 telah membuat kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial, pemahaman masyarakat di Kabupaten Klaten dan Wonogiri mengenai apa itu virus juga tidak luas.

h. (Chuzairi et al., 2021) dengan penelitian tentang **Analisis Dampak Wabah COVID-19 Terhadap Ekonomi UMKM Oleh-Oleh di Sei Enam, Kijang-Bintan.** Hasil penelitian tersebut diketahui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pogram Studi

pada kondisi COVID-19 tentang Analisis Dampak Wabah COVID-19 Terhadap Ekonomi UMKM Oleh-Oleh Di Sei Enam, Kijang - Bintan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi UMKM tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Dari uraian kajian teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya maka untuk dijadikan landasan berpikir kedepannya dan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dampak COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di daerah Kota Jakarta Timur.

Dari kerangka berpikir dibawah ini dapat dijelaskan bahwa terdapat fenomena seperti adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi pendapatan para pelaku UMKM di Jakarta Timur dan dari masalah tersebut penulis melakukan penelitian kualitatif dengan wawancara dan menyebar pertanyaan terbuka ke responden dengan ketersediaan responden 60 yang penulis anggap cukup mewakili daerah Jakarta Timur, karena terdiri dari berbagai jenis usaha UMKM dan dari berbagai kecamatan yang berbeda di Jakarta Timur.

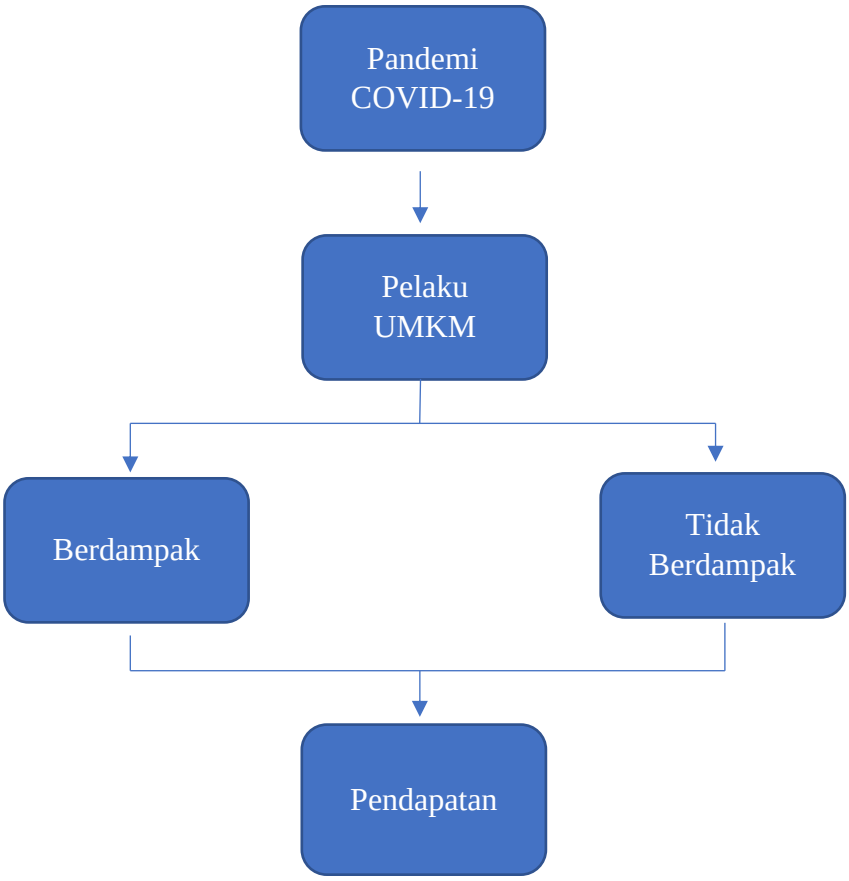

Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah oleh Penulis pada tahun 2021

Penulis melaksanakan wawancara ke 15 jenis usaha UMKM dan menyebarkan pertanyaan terbuka ke responden dengan formulir *online* karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan. Dari hasil data wawancara dan responden penulis mengelompokan dan menyimpulkan berapa persen jumlah pelaku UMKM yang terdampak dan tidak terdampak COVID-19 serta bidang usaha apa saja yang pendapatannya terdampak dan tidak terdampak akibat pandemi COVID-19.

C. Metodologi Penulisan

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini di lakukan pada tempat usaha UMKM di Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Waktu penelitian ini di lakukan mulai dari bulan April hingga Oktober 2021.

2. Metode Penulisan

a. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Prasanti, 2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

b. Sumber Data

Sumber penelitian berupa data primer yaitu data yang penulis dapatkan secara langsung dengan para pelaku UMKM melalui media internet dengan memberi pertanyaan terbuka ke responden, interview pendapatan UMKM tahun 2020-2021.

Menurut (Sugiarto, 2017) data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau

informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui studi literatur, dokumentasi serta hasil interview dan dengan memberi pertanyaan terbuka ke responden yaitu pelaku UMKM di daerah Kota Jakarta Timur. Informasi yang di tanyakan yaitu tentang seberapa berpengaruhkah COVID-19 terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UMKM selama pandemi COVID-19 berlangsung dan saat pemerintah menerapkan beberapa peraturan seperti PPKM.

1) Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematik unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian (Sugiarto, 2017). Peneliti akan mengamati jenis UMKM apa saja yang ada di tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di daerah kota Jakarta Timur.

2) Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan mencari informasi pada buku-buku, makalah, jurnal serta data yang diperoleh dari

responden melalui pertanyaan terbuka, lalu penulis mendeskripsikan hasil pengisisan pertanyaan terbuka tersebut. Teknik pengambilan data dengan metode ini merupakan cara yang paling efektif dalam keadaan pandemi yang membatasi pergerakan masyarakat.

3) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden (narasumber) secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan serta masalah penelitian. Daftar pertanyaan wawancara terlampir dalam Lampiran 2.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi pendapatan UMKM di wilayah Jakarta adalah Teknik analisis menurut Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman dalam (Wanto, 2017) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data yaitu tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data dengan menggolongkan, merangkum, menajamkan serta mengorganisasi data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi nantinya.

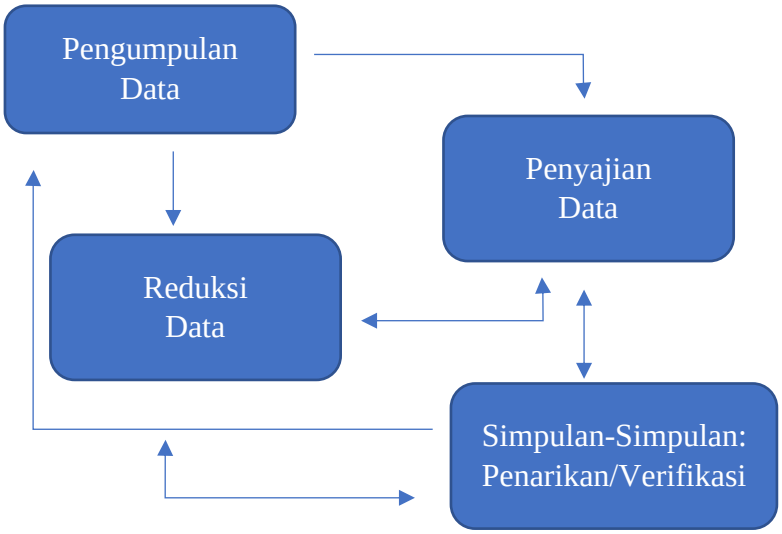

Gambar II.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman
Sumber: Miles dan Huberman

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Miles & Huberman membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahapan selanjutnya. Penyajian data dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan yang berkaitan, flowchart. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang agar mudah dipahami.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan *(Drawing and Verifying Conclusions)*

   Tahap berikutnya dalam analisis data penelitian ini yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan pengujian terhadap kesimpulan tersebut. Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi

yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada kesimpulan awal yang telah dibuat belum menjadi kesimpulan akhir karena apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mengubah hasil kesimpulan maka kesimpulan tersebut dapat berubah. Tetapi bila pada kesimpulan awal ditemukan bukti kuat dan konsisten maka bisa menjadi kesimpulan akhir yang kredibel. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya.

e. Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang dilaksanaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap awal yaitu penulis menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap UMKM di Jakarta Timur.

2. Tahap kedua yaitu penulis mengumpulkan data, dalam tahap ini penulis menentukan sumber data, yaitu narasumber yang relevan. Selanjutnya penulis mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, menyebarkan pertanyaan terbuka ke responden dan dokumentasi.

3. Tahap terakhir yaitu penulis menganalisis dan menyajikan data yang sudah didapat sebelumnya, dengan cara menganalisis data dan menarik suatu kesimpulan.

BAB III
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus

Pada penelitian ini penulis menganalisis tentang dampak COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di wilayah Jakarta Timur. Dikarenakan UMKM merupakan salah satu penunjang ekonomi yang sangat penting di Indonesia dan juga karakteristiknya yang sangat fleksibel UMKM diharapkan mampu untuk tetap bertahan di masa pandemi COVID-19 ini, mengingat banyak sekali masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada UMKM.

Disaat keadaan tak menentu karena Pandemi COVID-19, para pelaku UMKM sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah, oleh karena itu peran pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sangat penting dalam meringankan beban UMKM. Selama pandemi COVID-19 berlangsung pemerintah melakukan upaya untuk dapat mengurangi beban para pelaku UMKM dengan memberikan bantuan dalam bentuk materil. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum merasakan bantuan tersebut karena beberapa hal seperti tidak sampainya informasi ke telinga para pelaku UMKM dan rumitnya pengurusan bantuan tersebut.

Menurut keterangan dari Bapak Rico selaku kepala seksi KUKM yang penulis wawancarai di Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menenagh (PPKUKM) Kota Jakarta Timur, dari

44.144 UMKM binaan di Jakarta Timur, sebagian besar terdampak COVID-19. Pendapatan UMKM mengalami penurunan dikarenakan adanya kebijakan PPKM yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga membuat pelaku UMKM tidak dapat berjualan secara normal seperti biasanya. Namun pihak Sudin PPKUKM Kota Jakarta Timur telah memberikan bantuan dalam bentuk kegiatan bazar daring untuk menstabilkan pendapatan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di Kota Jakarta Timur. Penulis telah melakukan observasi terhadap UMKM yang melakukan kegiatan usaha di Daerah Jakarta Timur. Terdapat beberapa jenis usaha yang penulis jumpai, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel III.1 Jenis UMKM

No	Jenis UMKM	Jumlah
1	Bengkel	4
2	Warung Nasi / Warung Makan	8
3	Toko Pakaian	5
4	Toko Camilan	10
5	Toko Sembako	11
6	Apotik	1
7	Toko Mebel	1
8	Toko Fotocopy	1
9	Toko Buah-Buahan	1
10	Toko Kerang	1

11	Warung Ikan Asin	1
12	Salon/Pangakas Rambut	1
13	Toko Kebab	1
14	Konter Pulsa	1
15	Toko Bangunan	1
16	Toko Tanaman	2
17	Toko gorengan	1
18	Toko Es/Minuman	3
19	Biro Jasa	1
20	Toko Pempek	1
21	Toko Perabot	1
22	Toko Sayur	1
23	Warung Jamu	1
24	Toko Ikan Hias	1
Total		**60**

Sumber: Data diolah oleh Penulis pada tahun 2021

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap dampak pandemi COVID-19 pada pendapatan pelaku UMKM di Kota Jakarta Timur. Hal ini untuk mengukur seberapa besar dampak COVID-19 yang dirasakan oleh pelaku UMKM di wilayah Jakarta Timur terutama dalam hal pendapatannya.

B. Analisis Kasus

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, penulis berfokus pada analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di wilayah Kota Jakarta Timur, dalam analisis ini akan dijelaskan melalui tiga tahapan sesuai dengan teknik analisis Miles & Huberman.

1. Tahap Reduksi Data

Dalam tahap ini penulis menggolongkan, merangkum, menajamkan serta mengorganisasi data yang diperoleh melalui wawancara dan menyebarkan pertanyaan terbuka ke responden yang telah dilakukan dari bulan April - Oktober tahun 2021. Penyebaran pertanyaan terbuka dengan formulir daring dilakukan karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan. Jumlah narasumber yang di wawancarai adalah sebanyak 15 UMKM dan jumlah responden dari pertanyaan terbuka yang telah disebarkan adalah sebanyak 45 UMKM yang ada di wilayah Kota Jakarta Timur. Ketersediaan responden sebanyak 60 UMKM yang penulis anggap cukup mewakili daerah Jakarta Timur, karena terdiri dari berbagai jenis usaha UMKM dan dari berbagai kecamatan yang berbeda di Jakarta Timur. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku UMKM di wilayah Kota Jakarta Timur. Ibu Wati, seorang pemilik toko sembako di daerah Cakung, Jakarta Timur

ketika diberikan pertanyaan mengenai pendapatan di tokonya selama pandemi COVID-19 menyatakan bahwa:

"Usaha warung sembako saya sudah berdiri sebelum pandemi, pendapatan warung sebelum dan sesudah pandemi masih terbilang stabil, dikarenakan barang dagangan saya merupakan barang kebutuhan primer, jam buka toko juga masih normal, namun saya tidak mendapat bantuan dana UMKM dari pemerintah, padahal saya telah mengurusnya, mungkin kategori usaha saya termasuk yang tidak terdampak pandemic COVID-19, jam waktu ramai pembeli toko saya saat petang dan sepi pembeli saat pagi hari," (Ibu Wati, wawancara 23 september 2021).

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua UMKM mengalami dampak dari PPKM yang diberlakukan selama masa pandemi COVID-19, hal ini bisa terjadi karena warung Ibu Wati merupakan salah satu toko yang menjual kebutuhan pokok masyarakat yang tetap akan diperlukan dalam situasi apapun.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sri, seorang penjual jamu yang mengungkapkan bahwa:

"Usaha jamu sudah buka sejak tahun 90an, pendapatan usaha jamu sebelum pandemi sekitar 90 ribu per hari tapi setelah pandemi mengalami kenaikan menjadi sekitar 120 ribu per hari atau naik sekitar 30%. Tetapi kenaikan pendapatan juga diiringi dengan

kenaikan bahan baku jamu, sehingga harus mengimbangi biaya pembelian bahan dengan harga penjualan. Mungkin kenaikan penjualan disebabkan oleh masyarakat yang percaya bahwa minum jamu lebih sehat, hangat dan juga untuk ke puskesmas atau ke dokter saat ini takut, jadi beralih ke obat herbal atau tradisional, alhamdulillah juga banyak yang cocok. Untuk bantuan usaha saya tidak mendapatkan tetapi saya tidak mengurus karena saya berusaha mengatasi dan berusaha tidak meminta bantuan selagi saya belum memerlukannya, biasanya waktu ramai pembeli itu saat malam minggu dan malam jumat, kalau waktu sepi biasanya saat pagi hari," (Ibu Sri, wawancara 23 september 2021).

Dari jawaban yang diberikan oleh Ibu Sri tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha jamu tradisional menjadi salah satu UMKM yang tidak terdampak pendapatannya, malah sebaliknya mengalami peningkatan pendapatan karena masyarakat yakin bahwa obat tradisional adalahs alah satu alternatif yang ampuh dalam mengatasi COVID-19.

Berbanding terbalik dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Nanto, seorang pengusaha di bidang otomotif, menyatakan bahwa:

"Saya usaha bengkel motor, menjual suku cadang dan jasa service motor berada diwilayah cakung berdiri sebelum pandemi tahun 1999, pendapatan sebelum pandemi sehari bisa dapat 80-70

ribu, tetapi setelah pandemi paling besar sehari mendapat 50 ribu, pendapatan turun sekitar 30% penjualan suku cadang juga berkurang, karena masyarakat beranggapan kalau masih bagus tidak usah diganti dan lebih mengutamakan kebutuhan pokok, karena mementingkan buat makan jadi kalau urusan motor nanti saja yang penting masih bisa jalan, yang penting makan dulu lah, juga mencari suku cadang yang lebih murah walau kualitas berbeda. Untuk jam ramai bengkel disaat sabtu dan minggu siang, kurang ramai saat waktu orang kerja saat pagi, hari libur biasanya full," (Pak Nanto, wawancara 23 september 2021).

Dari pernyataan Bapak Nanto tersebut, dapat diketahui bahwa usaha selain kebutuhan pokok cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding sebelum adanya pandemi COVID-19, masyarakat cenderung lebih mengutamakan kebutuhan pokok yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari dan mengesampingkan kebutuhan sekunder.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Didi, seorang penjual gorengan yang menyatakan:

"Berjualan gorengan sudah dijalankan sebelum adanya pandemi, Saat pandemi sangat merasakan penurunan pendapatan bahkan sampai 70-80% parah banget dah pokoknya, luar biasa, kira kira penyebabnya karena pada di lockdown orang pada takut keluar, pada panik, jam buka juga seperti biasa cuman bawaannya dikurangin

juga asal abis aja dari pada tidak berjualan tidak ada pemasukan, kalau tidak jualan tidak bisa makan, untuk jam rame pembeli biasanya saat sore sampai abis isya, saat kurang ramainya saat siang," (Pak Didi, wawancara 25 september 2021).

Dari jawaban tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penjualan gorengan mengalami penurunan yang cukup parah bahkan sampai 80%, beliau juga mengatakan bahwa penyebabnya karena masyarakat takut keluar dan panik sehingga beliau harus menyesuaikan dagangannya dengan mengurangi dagangannya agar tidak ada yang terbuang. Beliau terpaksa harus tetap berjualan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain usaha gorengan, terdapat juga usaha pangkas rambut yang mengalami dampak serupa, Bapak Joko selaku pemilik usaha pangkas rambut menyatakan bahwa:

"Usaha pangkas rambut sudah berdiri sebelum pandemi, pendapatan setelah pandemi berkurang drastis sekitar 60% bahkan lebih, selama pandemi ini gabisa sampai 50% seperti hari normalnya, penyebab penurunan bisa dari PPKM terus dari segi materi pendapatan masyarakat juga berkurang dan juga takut covid itu tadi, selama pandemi ini pernah dapat bantuan itu sangat membantu sekali, untuk jam buka toko tetap normal tapi orang masih lebih condong hati-hati, saat pandemi jam ramai pengunjung saat sore-malam. (Pak Joko, wawancara 25 september 2021).

Dari hasil keterangan Pak Joko, usaha beliau juga mengalami penurunan pendapatan hingga 60%, sangat sulit untuk mendapat 50% dari pendapatan normal di masa pandemi ini. Penyebab pendapatan usaha pangkas rambut menurun juga diakibatkan oleh aturan PPKM.

Disisi lain, kebijakan PPKM juga membawa dampak positif untuk Sebagian pelaku UMKM, salah satunya usaha toko kue yang dimiliki oleh Ibu Ayu.

"Toko kue telah buka sebelum adanya pandemi, pendapatan setelah pandemi sekarang naik kisaran 50% lebih, karena toko juga dipinggir jalan, dekat rumah penduduk banyak yang mencari kue-kue untuk ngemil dirumah serta lokasi tokonya strategis, saya tidak mendapat bantuan UMKM karena tidak mengerti untuk mengurusnya, ribet ngurusnya, jam buka toko juga normal, jam ramai toko pagi dan malam, kalau siang biasa aja pembelinya," (Ibu Ayu, wawancara 25 september 2021).

Berbanding terbalik dengan pelaku usaha sebelumnya, toko kue milik Ibu Ayu justru mengalami peningkatan pendapatan bahkan sampai 50%. hal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lokasi toko yang strategis serta banyak masyarakat yang membutuhkan camilan untuk dirumah saaat melaksanakan kebijakan PPKM.

Hal yang sama juga dialami oleh Bapak Ade, seorang pengusaha ikan hias, beliau menyatakan bahwa:

“Toko ikan berdiri sebelum adanya pandemi, saat pandemi ini alhamdulillah ada perkembangan kira-kira naik 20%, ya karenakan orang banyak dirumah bosen, jadi minat pelihara ikan jadi naik, saya juga gak daftar bantuan, sebenernya banyak yang nyaranin tapi lagi belum sempat, untuk jam buka toko normal, jam ramai toko sekitar sore jam pulang kerja, jam santai nya siang,” (Pak Ade, wawancara 25 september 2021).

Dari jawaban beliau, penulis dapat menyimpulkan bahwa toko ikan hias mengalami kenaikan penjualan sekitar 20%, penyebab kenaikan dikarenakan banyak orang yang berdiam diri dirumah sehingga banyak mencari kegiatan agar tidak bosan. Ibu Melati seorang penjual pempek juga mengungkapkan hal serupa.

“Pedagang pempek bangka sudah buka usaha sebelum adanya covid, saat pandemi pendapatan benar-benar menurun, menurun banget dah pokoknya. Kira-kira menurun 30% penyebab penurun orang banyak yang tidak kerja, mikir juga dari pada buat jajan mendingan buat beli beras untuk makan, kan walaupun dapat bantuan sembako itu tidak merata semua dapat, kita aja 1 Rt katanya dapet semua eh ternyata engga, kemarin juga saya sudah mengajukan bantuan UMKM tapi tidak cair ini bantuan dananya, tapi mengurus sampai sudah mendapat sertifikat UMKM, katanya nanti di telepon dan dapat dana dari bank, tapi engga ada kok, Cuma kita mikirnya dari pada nganggur lumayanlah ada pemasukan buat makan, kan suami

juga tukang ojek, mau mengandalkan suami juga kasian kita aja udah begini, untuk jam buka usaha normal karena lingkungan usaha pribadi alau tempat yang dikelola pemdakan ada jam nya, jam sekian harus tutup kalau disini engga, yang penting kita tetap menjalankan protokol kesehatan saja, untuk jam ramainya saat habis isa, sore masih agak sepi pembeli," (Ibu Melati, wawancara 25 september 2021).

Dari jawaban Ibu Melati, penulis menemukan fakta lain yaitu tidak semua pelaku UMKM yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah disebabkan oleh sulitnya prosedur pengajuan bantuan tersebut, tetapi ada juga yang sudah mengurus namun tidak menerima pencairan dananya. Penurunan harga yang drastic juga dialami oleh Bapak Deni.

"Pedagang kerang balado sudah 4 tahun lalu buka usaha sebelum adanya pandemi, pendapatan sebelum pandemi dalam satu hari sekitar Rp.1,5 juta tetapi setelah pandemi mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp. 500 ribu perhari atau sekitar 70%, dulu saya ada 5 cabang setelah pandemi ini tutup 2 cabang menjadi tersisa 3 cabang, karena penurunan pendapatan secara drastis, kira-kira penyebab pendapatan menurun yaitu daya beli kurang, anak sekolah tidak masuk, peusahaan banyak yang PHK karyawannya karena pedagang ini tergantung dari mereka-mereka orang dari anak sekolah, pelajar karyawan, juga saya mendapat bantuan dana UMKM, untuk jam buka toko normal kalo dagangan tidak habis di jual ke warteg,

yang tadinya harga kerang se kilo 40 ribu turun menjadi 15 ribu per kilo, karena orang gaada yang mau beli tetapi stoknya banyak. Jam ramainya saat abis maghrib saat sore masih sepi pembeli," (Pak Deni, wawancara 25 september 2021).

Bapak deni harus menutup 2 cabang usahanya dikarenakan pendapatan yang terus menurun, harga kerang juga jatuh menyebabkan turunnya pendapatannya, penyebab penurunan pendapatannya yaitu karena libur nya anak sekolah, pelajar dan perusahaan banyak yang mem-PHK karyawannya. Sama halnya dengan penjual kebab yang penulis wawancarai yaitu Bapak Yayat, mengungkapkan bahwa:

"Penjual kebab telah mulai berdagang sebelum adanya pandemi ini, wilayah di daerah Jakarta timur, saat awal pandemi berkurang drastis tetapi sejak januari 2021 itu sudah normal lagi pendapatannya namun saat ini berkurang lagi kira-kira sekitar 30%, kira-kira penyebab penurunan itu akibat aturan PPKM banyak larangan keluar rumah dan lebih banyak saingan penjual yang menjual usaha yang sama, tidak ada jarak sekitar 200 meter sudah ada jenis usaha yang serupa dan saingan semakin ketat. Bantuan UMKM belum mendaftar sehingga tidak mendapat, untuk jam buka masih normal dan disini juga tidak atau jarang patroli sehingga kurang ketat pengawasannya, untuk jam ramainya sekitar habis maghrib jam 7 lebih karena mungkin masih ada yang solat dulu sehingga nanggung

untuk keluar rumah, saat sore masih belum ramai pembeli," (Pak Yayat, wawancara 25 september 2021).

Bapak Yayat menjelaskan bahwa usahanya juga terdampak pandemi dengan penurunan pendapatan sekitar 30% penyebab penurunan diperkirakan karena adanya PPKM sehingga masyarakat sedikit yang keluar rumah. UMKM lain yang juga merasakan dampak dari pandemi COVID-19 ini adalah toko bangunan. Pemilik toko bangunan yaitu Bapak Zaki mengungkapkan bahwa:

"Toko menjual barang bangunan, termasuk jenis usaha dagang atau pengecer, wilayah usaha di cakung, toko berdiri sebelum covid, saat pandemi pendapatan mengalami penurunan signifikan sebanyak 30-40%, penyebabnya dari daya beli masyarakat menurun dan untuk membangun besar tidak ada paling hanya menambal saja atau untuk kebutuhan mendesak saja, mau rehap totalkan perlu biaya banyak sedangkan yang di PHK yang nganggurkan banyak, kalo lagi keadaan normal mereka punya kerjaan pendapatan tiap bulan bisa dikumpulin kalo keadaan sekarang gaberani paling hanya untuk makan saja PPKM juga terutama pendapatannya juga merosot dan daerah kitakan juga kalangan menengah kebawah, jadi kebanyak menjadi pekerja, karyawan, selama ini tidak mendapat bantuan usaha karena akita wiraswasta, pribadi, jam buka toko lebih cepat tutup dikurangi, karena sore juga sudah sepi, jam rame paling pagi, siang-sore sudah tidak ada orang" (Pak Zaki, wawancara 23 Oktober 2021).

Dari keterangan Bapak Zaki, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab turunnya pendapatan UMKM juga dipengaruhi oleh berkurangnya daya beli masyarakat dikarenakan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga lebih fokus pada kebutuhan utama. Hal yang sama juga dialami oleh pemilik warung yang khusus menjual telur, dari hasil wawancara pemilik mengungkapkan bahwa:

”Toko Telur sudah buka sebelum COVID-19, pendapatan sebelum dan sesudah covid pendapatan menurun pasti sangat drastis penurunan sekitar 30% yang menyebabkan penurunan penjualan karena daya beli masyarakat sudah tidak mampu atau melemah secara ekonomi, karena dampak covid banyak orang yang di PHK banyak orang dirumahkan sehingga penghasilan mereka berkurang bahkan tidak ada yaitu yang menyebabkan perekonomian kita hancur, pernah mendapatkan dana bantuan UMKM pemerintah sekali waktu itu sekali, buka toko selama covid tetap normal karena saya tingggal disini juga, jam ramai toko tidak tentu” (Pak Andre, wawancara 23 Oktober 2021).

Penurunan yang lebih ekstrem lagi juga dirasakan oleh beberapa pelaku UMKM lainnya. Salah satunya pemilik toko buah yang penulis wawancarai menerangkan bahwa:

“Buka toko usaha buah sudah sejak sebelum covid, dan mengalami penurunan pendapatan sebesar 98%, penyebab penurunan disebabkan karena pandemi dan PPKM sehingga tidak ada yang beli, orang tidak ada yang keluar, jarangkan apalagi sekarangkan jualan terbatas same siang kadang-kadang disuruh tutup, bubar, toko ramai pembeli biasanya jam 7-9 pagi sedangkan sepi pembeli jam 10-siang, pernah juga mendapat bantua dana UMKM dari pemerintah” (Pak Tara, wawancara 23 Oktober 2021).

Usaha Bapak Tara mengalami penurunan yang sangat luar biasa sebesar 98%, penyebabnya PPKM sehingga tidak ada masyarakat yang keluar dan belanja serta jam operasional toko sangat dibatasi. Sementara hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Ajeng, seorang penjual sayur di daerah Jakarta Timur. Beliau mengungkapkan:

“Warung sayur sudah buka sejak sebelum covid, pendapatan sejak covid menurun drastis sekitar 50%, untuk jam buka warung tetap normal seperti biasa, penyebab penurunan mungkin ekonomi kita sedang susah jadi pembeli jarang atau berkurang, jam rami warung itu saat pagi pukul 6-7, sedangkan saat sepi pembeli sekitar jam 10 keatas, tidak pernah mendapat bantuan usaha dari pemerintah karena belum tau” (Bu Ajeng, wawancara 23 Oktober 2021).

Ibu Ajeng menjelaskan bahwa usahanya mengalami penurunan sebesar 50% walau jam buka toko tetap normal penyebabnya karena ekonomi sedang sulit membuat pembeli menjadi jarang. Hal yang sama juga terjadi kepada pemilik usaha warung ikan asin, Bapak Dodo. Beliau menyatakan bahwa:

"Warung Ikan Asin sudah buka sebelum covid ada, kondisi pendapatan saat pandemi menurun 50%, penyebab penurunan pendapatan karena pengunjungnya sepi karena protokol Kesehatan, ada satpol pp, dulu pernah jam 9 sudah disuruh bubar, bukanya setelah subuh. pernah mendapat dana bantuan UMKM dari pemerintah, jam toko ramai biasanya pukul 9-10, jam sepi pembeli saat pagi" (Pak Dodo, wawancara 23 Oktober 2021).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan yang beragam, mulai dari yang sangat drastis hingga yang tidak mengalami penurunan sama sekali, bahkan malah mengalami peningkatan pendapatan. Untuk melengkapi data hasil wawancara tersebut, penulis juga menyebarkan pertanyaan terbuka ke responden yang hasilnya dirangkum dan dijelaskan pada tahap analisis selanjutnya, yaitu tahap penyajian data.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, penulis mengklasifikasikan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menyebarkan pertanyaan terbuka ke responden menjadi beberapa kategori UMKM yang pendapatannya terdampak pandemi COVID-19 dan yang tidak terdampak pandemi COVID-19. Berikut adalah tabel rangkuman data yang penulis peroleh dari berbagai sumber.

Tabel III.2 Daftar UMKM di Jakarta Timur yang Terdampak COVID-19

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Keterangan
1	Wati	Cakung	Sembako	**Tidak Berdampak** Tidak mengalami penurunan disebabkan barang dagangan merupakan barang kebutuhan primer.
2	Sri	Duren Sawit	Warung Jamu	**Tidak Berdampak** Mengalami kenaikan penjualan 30% disebabkan masyarakat untuk ke puskesmas atau ke dokter saat ini takut jadi beralih ke obat herbal atau tradisional.
3	Nanto	Jatinegara	Bengkel	**Berdampak** Mengalami penurunan 30% disebabkan masyarakat mengutamakan kebutuhan pokok, karena mementingkan buat makan.
4	Didi	Jatinegara	gorengan	**Berdampak** Mengalami penurunan 70-80% disebabkan karena PPKM orang pada takut keluar, pada panik.
5	Joko	Cakung	Pangkas rambut	**Berdampak** Mengalami penurunan 60% disebabkan dari PPKM dan dari segi materi pendapatan

				masyarakat juga berkurang dan juga takut COVID-19.
6	Ayu	Pulo Gadung	Toko camilan	**Tidak Berdampak** Mengalami kenaikan 50% Disebabkan lokasi toko juga dipinggir jalan, dekat rumah penduduk banyak yang mencari kue-kue untuk dirumah.
7	Ade	Matraman	Toko ikan hias	**Tidak Berdampak** Mengalami kenaiakn 20% disebabkan masyarakat banyak dirumah bosan, jadi minat pelihara ikan menjadi naik.
8	Melati	Duren Sawit	Pempek	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 30% disebabkan masyarakat banyak yang tidak kerja.
9	Deni	Cipayung	Kerrang	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan sekitar 70% disebabkan daya beli kurang, sekolah tidak masuk, perusahaan banyak yang PHK karyawannya.
10	Yayat	Cipayung	Kebab	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 30%, disebabkan akibat PPKM banyak larangan keluar rumah dan lebih banyak saingan penjual yang menjual usaha yang sejenis.
11	Zaki	Ciracas	Bahan Bangunan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 30-40%, disebabkan dari daya beli masyarakat menurun untuk kebutuhan mendesak saja dan banyak yang di PHK.
12	Andre	Pulo Gadung	Warung Telur	**Berdampak** Mengalami penurunan sekitar 30% disebabkan karena daya beli masyarakat sudah tidak mampu atau melemah secara ekonomi dan dampak COVID-19 banyak orang yang di PHK.
13	Tara	Matraman	Toko Buah	**Berdampak** Mengalami penurunan sekitar 98% disebabkan karena pandemi dan PPKM sehingga tidak ada yang beli serta jam operasional terbatas.
14	Ajeng	Makasar	Warung Sayur	**Berdampak**

				Mengalami penurunan sekitar 50% disebabkan ekonomi kita sedang Turun.
15	Dodo	Makasar	Toko Ikan Asin	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan sekitar 50%, disebabkan pengunjungnya sepi karena adanya PPKM serta jam opersional terbatas.
16	Asa	Duren Sawit	Mebel	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan kondisi Ekonomi indonesia turun.
17	Utami	Kramat Jati	Konter Pulsa	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 1.5 jt/bulan disebabkan kurangnya permintaan terhadap barang.
18	Mala	Duren Sawit	Toko Tanaman Hias	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan karena masyarakat dibatasi dalam aktivitas diluar rumah.
19	Etha	Jatinegara	Toko Pakaian	**Berdampak** Mengalami penurunan 20-25% disebabkan adanya PPKM.
20	Rahma	Ciracas	Bengkel AC.	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan PPKM yang diberlakukan pemerintah serta ada ancaman pidananya.
21	Ade	Kramat Jati	Toko Fotocopy	**Berdampak** Mengalami penurunan 90% disebabkan tidak ada anak ke sekolah karena belum masuk tatap muka.
22	Yanti	Kramat Jati	Toko Biro jasa	**Berdampak** Mengalami penurunan 30% disebabkan masyarakat mengalokasikan dana ke sector yang lebih penting.
23	Uji	Duren Sawit	Toko Biro Jasa	**Berdampak** Mengalami penurunan 40% disebabkan banyak klien mengalami kebangkrutan.
24	Sintia	Cakung	Toko Bunga Hias	**Tidak Berdampak** Mengalami kenaikan 40% disebabkan bayak kegiatan mahasiswa dan kampus.

25	Adya	Cakung	Toko Camilan	**Berdampak** Mengalami penurunan 30% disebabkan adanya PPKM.
26	Ira	Ciracas	Toko Makanan	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan daya beli kurang.
27	Hayat	Pulo Gadung	Toko Sembako	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan adanya PPKM.
28	Rosi	Cakung	Toko Warung Makanan	**Berdampak** Mengalami Penurunan 30-50% disebabkan daya beli konsumen menurun.
29	Laela	Ciracas	Toko Kue	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan jarang ada permintaan pembelian kue.
30	Leny	Cakung	Toko Camilan	**Tidak Berdampak** Mengalami kenaikan 50% disebabkan PPKM banyak orang mencari camilan.
31	Tria	Matraman	Toko Perabotan	**Berdampak** Mengalami penurunan 60% disebabkan modal semakin berkurang, daya beli masyarakat menurun dan karena PPKM.
32	Anti	Kramat Jati	Warung Sembako	**Berdampak** Mengalami penurunan 75% disebabkan belum masuk anak sekolah karena usaha di depan SD.
33	Idah	Ciracas	Warung Minuman	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 90% disebabkan sekolah tidak masuk.
34	Ibal	Cakung	Toko Pakaian	**Berdampak** Mengalami penurunan 30% disebabkan PPKM.
35	Ana	Cakung	Toko Sembako	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 25-50% disebabkan PSBB & PPKM.
36	Pita	Cakung	Toko Minuman	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 50% disebabkan banyak masyarakat mengalami potongan gaji.

37	Airul	Duren Sawit	Toko Makanan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 70% disebabkan pendapatan masyarakat menurun.
38	Idi	Matraman	Toko camilan	**Berdampak** Mengalami penurunan 70% disebabkan berkurangnya daya pesanan.
39	Trisya	Matraman	Toko Sembako	**Berdampak** Mengalami penurunan 20-30% disebabkan masyarakat banyak mengalami potongan gaji
40	Apri	Cakung	Toko Makanan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 25% disebabkan PPKM dan banyak pelanggan tidak bisa keluar rumah.
41	Yudi	Matraman	Toko Makanan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan sebesar 50% disebabkan adanya PPKM.
42	Woro	Ciracas	Toko Makanan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 50-70% disebabkan PPKM dan daya beli masyarakat yg menurun.
43	Parmi	Matraman	Toko Pakaian	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 60% disebabkan tidak adanya pembeli.
44	Rahmad	Ciracas	Toko sembako	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 20% disebabkan penghasilan masyarakat berkurang.
45	Dere	Matraman	Toko Camilan	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan PPKM dan dilarang berjualan.
46	Nur	Cakung	Warung Sembako	**Berdampak** Mengalami penurunan 40% disebabkan ekonomi masyarakat sekitar yang menurun.
47	Agil	Cakung	Toko Camilan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 60% disebabkan adanya PPKM.
48	Hera	Matraman	Toko Minuman	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 40% disebabkan adanya PPKM.

49	Zain	Matraman	Warung Camilan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 60% disebabkan adanya PPKM.
50	Fauji	Matraman	Toko Pakaian	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 80% disebabkan PPKM dan peminat pembeli yang sudah menurun.
51	Rohma	Matraman	Warunh makanan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 50% disebabkan adanya PPKM.
52	Hayati	Matraman	Toko Pakaian	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp.200.000 disebabkan adanya PPKM.
53	Caksono	Cakung	Toko Sembako	**Berdampak** Mengalami penurunan 60% disebabkan adanya PPKM.
54	Savitya	Makasar	Toko Sembako	**Tidak Berdampak** Mengalami kenaikan 3 juta rupiah disebabkan banyak masyarakat mencari hadiah.
55	Linda	Cakung	Toko Camilan	**Berdampak** Mengalami penurunan 25% disebabkan adanya PPKM.
56	Rofi	Duren Sawit	Toko Apotik	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan menurun 10-20 juta rupiah karena promosi dan diskon produk.
57	Soleh	Kramat Jati	Bengkel Motor	**Berdampak** Mengalami penurunan 30% disebabkan banyak masyarakat yang di PHK.
58	Lati	Jatinegara	Toko Camilan	**Tidak Berdampak** Pendapatan Stabil karena masyarakat banyak dirumah dan mencari camilan.
59	Idan	Jatinegara	Bengkel Motor	**Berdampak** Mengalami penurunan 50% disebabkan adanya PPKM.
60	Hakam	Cakung	Toko Makanan	**Berdampak** Mengalami penurunan pendapatan 40 % karena PPKM dan pendapatan masyarakat berkurang.

Sumber: Data diolah oleh penulis tahun 2021

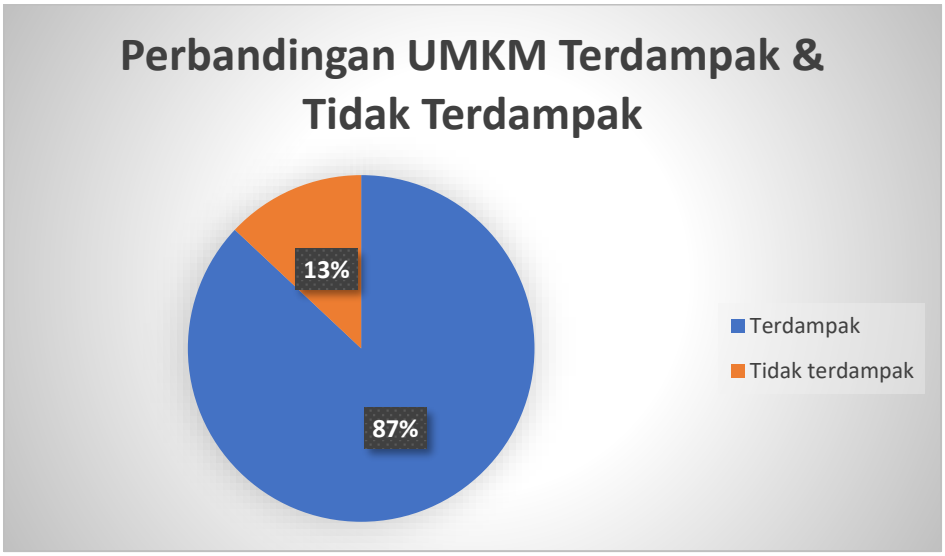

Gambar III.1 Grafik Perbandingan UMKM Terdampak COVID-19

Sumber: Data diolah oleh penulis tahun 2021

Dari 60 responden yang penulis dapatkan, sebanyak 52 responden atau sebesar 87% menyatakan terdampak pandemi COVID-19 dan mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 8 responden atau 13% lainnya tidak mengalami kesulitan saat masa pandemi COVID-19 dan bahkan beberapa diantaranya malah mengalami peningkatan pendapatan karena berbagai faktor. Jenis usaha yang tidak mengalami penurunan pendapatan yaitu usaha jamu, toko camilan, toko ikan hias, toko bunga hias sedangkan jenis usaha yang terdampak yaitu usaha kebutuhan pokok, bengkel, gorengan, pangkas rambut, warung pempek, warung kerang, toko kebab, toko bahan bangunan, warung telur, toko buah, warung sayur, toko ikan asin, toko mebel, konter pulsa, toko tanaman, toko pakaian, bengkel ac, toko *fotocopy*, biro jasa, warung makan, toko kue, toko perabot, toko minuman, toko apotik.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM Daerah Kota Jakarta Timur sebanyak 87% terdampak COVID-19 karena faktor-faktor seperti berkurangnya jumlah pembeli karena pendapatan masyarakat yang menurun, pengurangan jam operasional toko serta PPKM yang diberlakukan pemerintah. Sisanya 13% dari total responden menyatakan tidak terdampak COVID-19 karena faktor-faktor seperti barang/jasa yang ditawarkan sangat dibutuhkan masyarakat seperti bahan pokok, obat-obatan serta multivitamin dan beberapa barang dibutuhkan untuk mengisi waktu luang saat berada dirumah.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dengan judul dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di Jakarta Timur adalah pandemi COVID-19 sangat bedampak untuk 87% UMKM yang penulis wawancarai, dampak tersebut dapat dilihat dari segi pendapatan yang didapatkan setelah masuknya pandemi COVID-19. Hal tersebut disebabkan oleh pemerintah yang menerapkan kebijakan baru seperti PPKM dan pembatasan jam operasional.

Tetapi sebanyak 13% UMKM lainnya tidak terdampak akibat dari mewabahnya pandemi COVID-19 tersebut seperti UMKM yang bergerak dalam usaha sembako, camilan, ikan hias dan obat tradisional. Hal demikian dapat dijadikan acuan oleh pemerintah dalam pendistribusian bantuan kepada UMKM-UMKM yang berada di Indonesia, supaya bantuan yang dilakukan sampai kepada UMKM yang benar-benar merasakan dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia dan tepat sasaran.

B. Saran

Dari penelitian yang di lakukan, maka penulis dapat memberikan saran baik itu kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau pihak terkait lainnya dalam memberikan bantuan untuk pelaku UMKM Indonesia sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah membantu para pelaku UMKM untuk memasarkan produk/jasa mereka di media sosial dan acara daring lainnya.
2. Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada para pelaku UMKM agar siap bersaing di era digital ini agar usahanya tetap berjalan bahkan berkembang.
3. Para pelaku UMKM diharapkan mau untuk berubah dari sistem berdagang yang tradisional ke sistem yang lebih modern.
4. Dalam pelaksanaan pemberian dana bantuan UMKM yang terdampak harus lebih disosialisasikan lagi agar semua pelaku UMKM mengetahui program ini.

DAFTAR PUSTAKA

AZIMAH, R. N., KHASANAH, I. N., PRATAMA, R., AZIZAH, Z., FEBRIANTORO, W., & PURNOMO, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *9*(1), 59–68. https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485

Bi.go.id. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi DKI Jakarta Mei 2021*.

bps.go.id. (2021). *Industri Besar dan Sedang*.

Bps.go.id. (2016). *Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997 -2013*.

Chuzairi, A., Kamaruzaman, Sidik, M. A., Rahman, A., & Susanti, R. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Ekonomi UMKM Oleh-Oleh Di Sei Enam, Kijang-Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal …*, *1*(1), 44–55. http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm/article/view/171

Fadli, A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*.

Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, *5*(2), 212. https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313

Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. ANDI.

Iaiglobal.or.id. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Ihza, K. N. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 1–4.

Jakarta.ayoindonesia.com. (2021). *Pelaku UMKM Terdampak Covid-19 di Jakarta*.

Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019

(COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*(1), 44–57.

Lipi.go.id. (2020). *Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19*.

Listihana, W. D., & N, A. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas). *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *18*(1), 84–92.

Muhammad, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Magelang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Muzizat, A., & Rosa, Z. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Dagang Kedai Kopi "Strong Coffee" Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Surakarta. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, *17*(32), 106–120.

Prasanti, D. (2018). PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 13–21.

Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, *9*(2), 109. https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380

Samryn. (2016). *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persa.

Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Wanto, A. H. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Mensejahterakan Masyarakat. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)Ournal of Public Sector Innovations*, *2*(1), 39–43.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Pembimbingan Karya Ilmiah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.fe.unj.ac.id

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH

1. Nama Mahasiswa : Reza Adi Putra
2. No.Registrasi : 1704518030
3. Program Studi : D3 Akuntansi
4. Dosen Pembimbing : Tri Hesti Utaminingtyas, SE., M.SA
   NIP. 19760107200112200l
5. Judul PKL : Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Daerah Kota Jakarta Timur.

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	02/06/2021	- Judul Karya Ilmiah	- Memastikan kajian teori pendukung berita atau fenomena tentang. dampak pandemi bisa didapatkan.	
2	15/09/2021	- Bab 1	- Dilatar belakang buat penekanan terhadap pendapatan UMKM. - Buat pengantar apa aitu covid di paraghraf awal saja.	
3	19/09/2021	- Bab 1	- Rumusan masalah tidak menggunakan nomor. - Menambahkan berita atau bukti dampak covid terhadap UMKM.	
4	22/09/2021	- Bab 2	- Merevisi daftar pertanyaann untuk wawancara dan kuesioner. - Memperbaiki teknik pengumpulan data serta memasukan PSAK tentang pendapatan.	
5	29/09/2021	- Bab 3 dan 4	- Meminta data kepada KUKM walikota Jakarta Timur. - Kesimpulan dibuat point saja.	
6	15/102021	- Bab 2	- Gambar dimasukan di data pendukung. - Memperbaiki penulisan kata dan susunan sesuai pedoman.	
7	20/10/2021	- Bab 3	- Manfaat penelitian di perbaiki menjadi 2 yaitu teori dan praktis. - Menggunakan peraturan serta PSAK yang terbaru.	
8	28/10/2021	- Bab 3	- Gaya penulisan dibuat tidak kaku dan tulis sesuai apa adanya	
			SETUJU UNTUK UJIAN KARYA ILMIAH	

Catatan :
1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh Pembimbing pada saat konsultasi
2. Kartu ini dibawa pada saat Ujian Karya Ilmiah, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan
3. Pilih salah satu*)

Lampiran I.1 Kartu Konsultasi Bimbingan Karya Ilmiah

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Terbuka pada responden & Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apakah nama toko, serta barang atau jasa apa yang ditawarkan?
2.	Apakah jenis usaha UMKM yang dijalankan?
3.	Dimana wilayah tempat usaha UMKM berada?
4.	Sejak kapan usaha UMK sudah berdiri?
5.	Bagaimana pendapatan usaha UMKM sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19?
6.	Jika Pendapatan bapak/ibu menurun, Kira-kira berapa kisaran penurunan pendapatan bapak/ibu? (Dapat dalam rupiah atau persentase).
7.	Dari pertanyaan diatas, Apa yang menyebabkan pendapatan bapak/ibu mengalami penurunan? (Contoh: Karena PPKM)
8.	Jika Pendapatan bapak/ibu meningkat, Kira-kira berapa kisaran pendapatan bapak/ibu? (Dapat dalam rupiah atau persentase)
9.	Dari pertanyaan diatas, Apa yang menyebabkan pendapatan bapak/ibu mengalami peningkatan? (Contoh: Karena masyarakat banyak membeli multivitamin)
10.	Apakah bapak/ibu selama pandemi ini mendapatkan dana bantuan usaha dari pemerintah?
11.	Dari pertanyaan diatas, jika tidak mendapat bantuan dana usaha dari pemerintah, apa alasannya?
12.	Apakah jam buka Toko atau Usaha bapak/ibu tetap normal atau terbatas karena PPKM?
13	Pada waktu kapan Toko atau Usaha ramai dan sepi pembeli di saat pandemi ini?

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

(Lanjutan) Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

(Lanjutan) Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

(Lanjutan) Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

REZA ADI PUTRA, lahir di Jakarta pada 13 Mei 2000 dari pasangan suami istri yaitu Bapak Subarno dan Ibu Sulastri. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jalan Kayu Tinggi RT 06 RW 04 Nomor 99, Cakung Timur, Jakarta Timur. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Cakung Timur 06 Pagi, Kota Jakarta pada tahun 2012. Pada tahun tersebut pula, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 256 Jakarta dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 102 Jakarta dan tamat pada tahun 2018. Hingga akhirnya menempuh perkuliahan pada program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang diterima melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru (PENMABA) UNJ dan tamat pada tahun 2021.